

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari khususnya di dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi sering diaktualisasikan dengan keadaan emosi dan kemampuan memahami ekspresi wajah seseorang. Ekspresi wajah adalah daerah lain dalam komunikasi bukan ilmu bahasa. Ekspresi wajah termasuk perawakan-perawakan dan gerakan-gerakan fasial yang semata-mata refleksif, kelihatannya emosional (mata melebar dan mulut terbuka, ketika terkejut), dan paralinguistik/komunikatif (kedipan dengan diam-diam atau satu anggukan kepala).

Ekspresi wajah erat kaitannya dengan kemampuan multisensori seseorang dalam mempersepsikan berbagai macam luapan ekspresi wajah yang muncul, khususnya dalam proses interaksi dan komunikasi. Kemampuan memahami ekspresi wajah tidak terlepas dari keadaan dan fungsi multisensori seseorang dalam menggambarkan suatu keadaan di lingkungannya. Di sisi lain ada juga yang mengalami hambatan dalam mengartikan suatu ekspresi wajah seseorang. Anak tunarungu dalam proses interaksi dan komunikasinya mengalami hambatan dalam menangkap arti sebuah mimik wajah yang muncul pada lawan bicaranya.

Tunarungu merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan kehilangan pendengaran menyeluruh atau sebagian atau kerusakan fungsi organ pendengaran yang dialami oleh seseorang, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam memperoleh pendidikannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SLB Sukapura, fakta di lapangan masih sedikit upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu dalam aspek kemampuan memahami

ekspresi wajah. Dari kajian dan fakta lapangan tersebut, penulis menindaklanjuti permasalahan ketidakmampuan memahami ekspresi emosi pada anak tunarungu ini ke dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berisi proses pemecahan suatu permasalahan melalui penggunaan media pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah guru mengajar dan peserta didik belajar, serta mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Bentuk media yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian yaitu dengan media yang lebih konkret. Media merupakan jembatan antara guru dan siswa, sehingga media yang di gunakan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan siswa Tunarungu yang duduk di kelas 2 SDLB SUKAPURA yang mengalami hambatan dalam kemampuan memahami ekspresi wajah. Dari hasil observasi awal mengenai kemampuan memahami ekspresi wajah pada anak Tunarungu di kelas 2 SDLB SUKAPURA didapat fakta dalam permasalahan ini. Fakta yang terjadi kebanyakan para siswa tersebut tidak memahami berbagai macam ekspresi wajah, baik dari media gambar atau ekspresi wajah langsung yang muncul.

Hasil temuan yang terjadi di lapangan, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan memahami ekspresi wajah pada siswa kelas 2 SDLB Sabilulungan. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan memahami ekspresi wajah salah satunya pemanfaatan media visual yaitu media gambar *emotion*. Media gambar *emotion* merupakan salah satu media alternatif untuk mempermudah anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman ekspresi wajah. Selain itu media gambar *emotion* memiliki unsur yang menarik perhatian siswa tunarungu dalam pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan.

Penggunaan media gambar *emotion* adalah salah satu alternatif cara dalam membantu anak tunarungu khususnya siswa kelas 2 SDLB Sukapura. Tujuan dari pemilihan dan penggunaan media ini tidak lain untuk peningkatan memahami ekspresi wajah. Media gambar *emotion* merupakan media pembelajaran modifikasi yang berisi dari berbagai macam ekspresi wajah manusia. Ekspresi yang disampaikan dari media gambar *emotion* ini meliputi ekspresi senang, sedih, takut, dan marah. Variasi yang disampaikan pada media ini adalah sebagai bentuk semi konkret agar anak lebih memahami berbagai macam ekspresi wajah pada manusia. Di sisi lain media gambar *emotion* ini dalam penggunaannya cenderung praktis dan mudah penggunaannya.

Dengan demikian media gambar *emotion* dalam pembelajaran memegang peran penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Media yang akan digunakan adalah “Media Gambar *Emotion*”, media ini berupa gambar atau foto bermacam-macam ekspresi wajah orang. Dari gambar berbagai ekspresi emosi tersebut diharapkan dapat membantu siswa kelas 2 SDLB Sukapura dalam memahami berbagai macam ekspresi pada manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR *EMOTION* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EKSPRESI WAJAH PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SDLB SUKAPURA BANDUNG”

B. Identifikasi Masalah

Pengembangan penggunaan media di sekolah saat ini dirasakan semakin perlu dan mendesak. Hal ini terjadi sebagai akibat semakin tingginya tuntutan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar semakin efektif dan efisien dan

tuntutan kepada siswa untuk mencapai prestasi optimal. Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang di atas, maka permasalahan itu dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu menghambat proses penerimaan informasi yang bersifat verbal dan abstrak sehingga berpengaruh terhadap kemampuan memahami ekspresi wajah.
2. Anak tunarungu merupakan insan visual, proses penerimaan informasi sebagian besar diterima melalui matanya, akan tetapi keterlibatan indra lain yang masih berfungsi dapat membantu anak dalam mempercepat proses perolehan informasi secara utuh
3. Pengaruh faktor internal/dalam diri anak (daya ingat, motivasi, daya abstraksi), serta faktor eksternal (metode, media) yang tepat dapat memfasilitasi penerimaan informasi dalam meningkatkan bahasa.
4. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dianggap akan memberikan pemahaman informasi secara utuh pada anak.
5. Latihan penggunaan media gambar *emotion* belum digunakan di sekolah sebagai cara untuk menanggulangi permasalahan dalam memahami ekspresi wajah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana, maka penulis dalam penelitian ini membatasi pada penggunaan “media gambar *emotion*” dalam meningkatkan kemampuan memahami ekspresi wajah pada anak tunarungu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :“APAKAH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *EMOTION* DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EKSPRESI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SDLB SUKAPURA BANDUNG?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar *emotion* dalam peningkatan kemampuan memahami ekspresi wajah yang diberikan kepada anak tunarungu di sekolah.

b. Tujuan Khusus

Dari paparan tersebut dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami ekspresi wajah pada anak tunarungu sebelum di perkenalkan/diberikan “media gambar *emotion*” dalam pembelajaran pengenalan ekspresi wajah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDLB.
2. Untuk mengetahui memahami ekspresi wajah pada anak tunarungu setelah di perkenalkan “media gambar *emotion*” dalam pembelajaran pengenalan ekspresi wajah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDLB.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan “media gambar *emotion*” dalam pembelajaran pengenalan ekspresi wajah bahasa Indonesia di kelas 2 SDLB dan penggunaannya pada anak tunarungu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran tentang pentingnya upaya peningkatan kemampuan memahami ekspresi wajah yang diberikan kepada anak tunarungu, baik pada saat di sekolah maupun di rumah anak tersebut.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa tunarungu, dengan adanya media pembelajaran yang bernama “media gambar *emotion*” ini, semoga dapat membantu siswa dalam memudahkan memecahkan permasalahan dalam kemampuan memahami ekspresi wajah yang dihadapi anak tunarungu.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan memahami ekspresi wajah pada anak tunarungu di sekolah.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai melakukan upaya peningkatan kemampuan memahami ekspresi wajah pada anak tunarungu yang dilakukan oleh guru dan seluruh elemen yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti sendiri dapat memberi wawasan mengenai upaya peningkatan kemampuan memahami ekspresi wajah yang diberikan kepada anak tunarungu.